

Membangun Rumah Sakit Darurat Covid-19 Dalam Waktu Singkat, Mungkinkah?

Oleh:

Rezza Munawir, ST, MT, MMG

Pembina Jasa Konstruksi Ahli Muda

Direktorat Kelembagaan dan Sumber Daya Konstruksi

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



Gambar 1. RSPM Membangun Rumah Sakit Darurat Covid-19 di Kawasan Jakarta Selatan (www.antarane.ws.com)

Teknologi *Building Information Modelling* (BIM) hadir memberikan solusi dalam membangun rumah sakit dalam waktu relatif singkat, mungkinkah? Pandemi Covid-19 yang hadir dan menyerang hampir seluruh dunia tentu mengakibatkan tekanan yang tinggi pada sektor kesehatan. Di Indonesia, salah satu tantangan yang paling berat adalah terbatasnya kapasitas rumah sakit yang dapat menangani jumlah pasien yang terjangkit. Peningkatan kapasitas rumah sakit tentunya akan sangat bermanfaat untuk *flattening the curve* atau upaya memperlambat penyebaran virus Covid-19. Hal ini yang mendorong Pemerintah melakukan langkah strategis dengan membangun beberapa Rumah Sakit khusus pasien Covid-19 dengan waktu yang singkat.

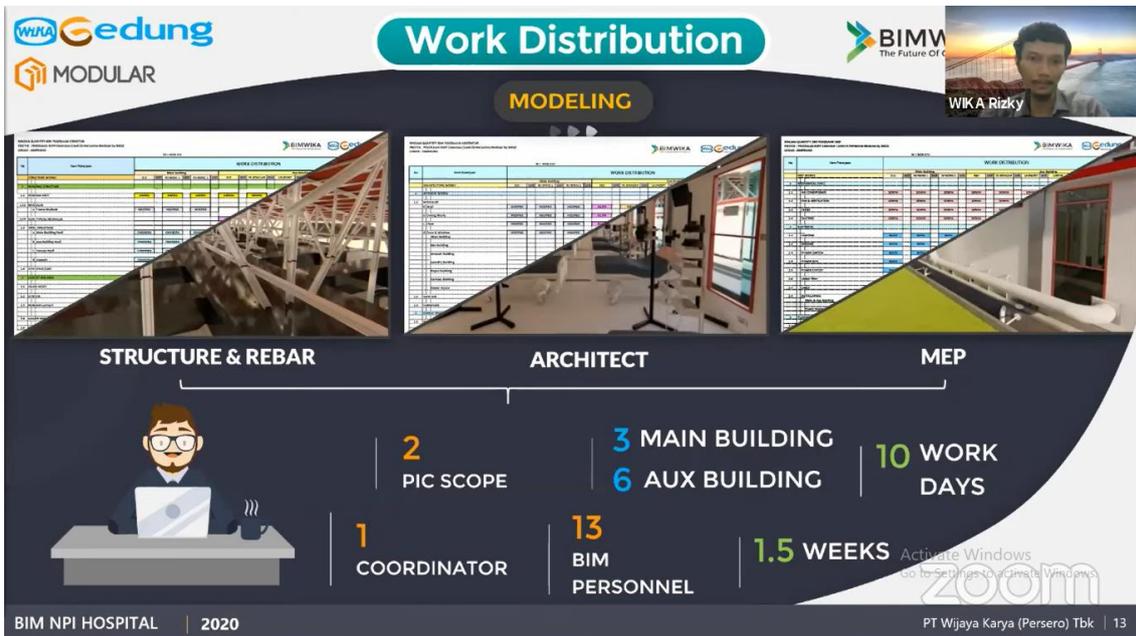
Untuk mewujudkan kebijakan tersebut, Pemerintah RI memberikan tugas kepada Wika untuk dapat "menyulap" 2 hektar lapangan sepak bola yang ada di kawasan Universitas Pertamina Simprug menjadi sebuah rumah sakit darurat. Rumah sakit yang direncanakan bisa digunakan awal Juni tahun 2020 tersebut menyediakan 300 tempat tidur dan 35 ruang ICU dengan sistem *Negative Pressure Isolation room* agar keberadaan virus di rumah sakit tersebut dapat lebih dikontrol.

Pada tahun 2020, kontraktor nasional, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) mampu menjawab tantangan Pemerintah RI dalam melakukan pembangunan Rumah Sakit khusus pasien Covid-19 dalam waktu yang singkat. Atas pengalaman yang luar biasa tersebut, pada tahun yang sama, Ditjen Bina Konstruksi berkolaborasi dengan WIKA menyelenggarakan “Webinar Implementasi BIM pada Proyek PT Wijaya Karya” yang mengambil contoh proyek, salah satunya “BIM Implementation on NPI Hospital RSPP Pertamina Simprug Jakarta Project”. *Lesson learned* terkait implementasi BIM dari BUMN yang sudah sangat berpengalaman di lapangan ini sangat penting untuk memberikan visualisasi yang lebih konkret untuk masyarakat, jadi tidak hanya teori saja.

Terkait integrasi BIM pada proyek tersebut, WIKA memanfaatkannya pada beberapa unsur. Pertama, tentu pada segi 3D model rumah sakit. Pada awal koordinasi, meskipun hanya dalam waktu 6 hari, WIKA mampu menghasilkan 1 gambar model penuh. Kedua, terkait *sharing* data. Dengan konsistensi format data yang telah disepakati, akan mempermudah pekerjaan yang dilakukan baik itu saat berada di lapangan maupun di kantor/rumah. Ketiga, dari segi *project insight* akan mempermudah semua pihak untuk melihat *schedule* maupun *cost* dari setiap fase yang sedang dikerjakan, dan yang terakhir adalah BIM membawa kemudahan untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada dengan lebih smart dan cepat.

Strategi WIKA yang juga signifikan dalam mendukung terwujudnya keberhasilan penerapan BIM dalam membangun Rumah Sakit Darurat Covid-19 dalam waktu singkat adalah penerapan teknologi modular. WIKA memiliki katalog produk dari anak perusahaannya yakni WIKA Modular yang dapat dimanfaatkan dalam BIM. Dari katalog tersebut, BIM nantinya bertugas untuk mengkolaborasikannya dengan kenyataan di lapangan terkait kebutuhan prosedur ataupun spesifikasi. Dan terkait *storage* untuk data, WIKA memilih untuk menyediakan sendiri, karena untuk BIM memang membutuhkan kapasitas besar dan sistem keamanan yang sangat khusus.

Strategi keberhasilan lainnya adalah dengan adanya dukungan terkait implementasi BIM oleh jajaran Pimpinan WIKA melalui arahan untuk mewajibkan penerapan BIM sejak tahun 2019. Meskipun dalam implementasinya tidak mudah, namun semua lini terus-menerus secara kontinu diperkuat untuk dapat mengadaptasi penerapan teknologi BIM. Penerapan teknologi BIM di WIKA juga dilakukan secara bertahap, tidak semua proyek menerapkan teknologi BIM secara menyeluruh. Jadi, terdapat perbedaan terkait konteks kedalaman pemanfaatan BIM di setiap proyek, sebagian proyek diterapkan BIM secara penuh, namun beberapa proyek lainnya hanya dilakukan pemodelan dan analisis saja.



Gambar 2. Tim BIM WIK A Mampu Menyelesaikan BIM Model 9 Bangunan Gedung Dalam Waktu 10 Hari Meskipun Tim Bekerja Secara Work From Home/ WFH

Pemanfaatan BIM tentu kita harapkan dapat digunakan di semua infrastruktur, serta dapat dilakukan oleh semua *stakeholder* terkait infrastruktur, mulai dari *owner*, kontraktor, maupun konsultan. Terkait hal ini, tentu disadari masih panjang jalan yang perlu dilalui untuk menuju BIM *maturity* yang diharapkan. Memang bukan jalan yang mudah, namun tentu bukan hal mustahil. Oleh karenanya, Kementerian PUPR dalam hal ini sebagai “imam” dari pembinaan jasa konstruksi senantiasa gencar melakukan pembinaan terkait teknologi konstruksi, termasuk penerapan teknologi BIM, kepada masyarakat jasa konstruksi di seluruh Indonesia.

--00--